

Strategi Menganalisis dan Mengembangkan Materi Pembelajaran Sesuai dengan KD pada Pembelajaran SKI

¹Nashrullah Zaki, ²Husna Rifaatul, ³Fidela Safa Herlina, ⁴M. Gilang Syabana, ⁵Arep Kurniawan

¹²³⁴⁵Faculty of Islamic Education and Teaching/Islamic Religious Studies Program,
University of Alma Ata, Indonesia

¹nashrullahzaki@gmail.com

Corresponding Author: *nashrullahzaki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Kompetensi Dasar. Fokus kajian terletak pada kesesuaian antara Kompetensi Dasar, indikator, materi, serta implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kurikulum yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis Kompetensi Dasar menjadi langkah awal yang menentukan dalam pengembangan materi pembelajaran. Materi yang dikembangkan harus memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu, materi juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik, konteks sosial, serta keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Implementasi dalam pembelajaran SKI menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan sikap dan nilai keislaman peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, SKI, Strategi Pembelajaran

Abstract

Cultural History (ICH) learning materials based on Basic Competencies. The focus of the study lies in the alignment between Basic Competencies, learning indicators, instructional materials, and their implementation in the learning process. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, and relevant curriculum documents. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the analysis of Basic Competencies constitutes a crucial initial step in the development of learning materials. The materials developed should fulfill the principles of relevance, consistency, and adequacy. In addition, they must consider students' characteristics, social contexts, and the balance of cognitive, affective, and psychomotor aspects. The implementation of these strategies in Islamic Cultural History learning demonstrates that appropriate material development can enhance students' conceptual understanding, critical

thinking skills, and the formation of Islamic attitudes and values.

Keywords: Basic Competencies, Learning Materials, Islamic Cultural History, Learning Strategies

Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap perkembangan peradaban Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menanamkan sikap, karakter, dan wawasan keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih ditemukan materi yang disampaikan belum sepenuhnya mengacu pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kondisi ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal karena materi, kegiatan, dan evaluasi tidak selaras.

Kompetensi Dasar merupakan acuan utama dalam merancang pembelajaran. KD memuat kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menganalisis KD secara tepat sebelum mengembangkan materi pembelajaran. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disusun benar-benar mendukung pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Jika guru tidak melakukan analisis dengan baik, materi yang diajarkan dapat menjadi terlalu luas, terlalu sempit, atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan materi pembelajaran juga perlu memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Materi harus sesuai dengan tuntutan KD, selaras dengan indikator, dan disajikan dalam jumlah yang cukup. Selain itu, materi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti kemampuan awal, minat, serta lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks pembelajaran SKI, materi yang dikembangkan sebaiknya tidak hanya berfokus pada kronologi peristiwa, tetapi juga mengangkat nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media yang relevan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran SKI dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami konteks sejarah secara mendalam, serta mengambil hikmah dari peristiwa yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan strategi yang sistematis dalam menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi tersebut agar pembelajaran SKI menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, dan strategi yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar dan pengembangan materi pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi kurikulum yang relevan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu analisis Kompetensi Dasar, strategi pengembangan materi pembelajaran, serta implementasinya dalam pembelajaran SKI. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian KD (kompetensi Dasar) dan Materi Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar (KD)

Adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi ini berisi keterampilan, sikap, dan pemahaman yang didapat dari kompetensi inti yang telah dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi ini dikembangkan dengan melihat karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu pelajaran. Fungsi dari mata pelajaran tersebut yaitu untuk sumber untuk menguasai kompetensi yang bersifat terbuka yang tidak hanya membahas mengenai filosofi ilmu, namun mata pelajaran dapat dijadikan untuk mengembangkan berbagai disiplin ilmu. Tujuan dari kompetensi dasar (KD) yaitu untuk menambah pengetahuan secara kognitifnya, mengasah bakat dan minat siswa, serta memperbaiki sikap siswa. Dari tujuan tersebut kompetensi dasar tidak hanya bertujuan pada pengetahuan pada mata pelajaran saja, namun agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsinya adalah untuk menjadi pedoman atau referensi bagi pengajar dalam merancang indikator kompetensi dalam proses belajar mengajar di ruang kelas. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Langkah Menganalisis KD Sebelum mengembangkan Materi materi pelajaran, guru harus analisis KD dengan cara sederhana ini:

a. Baca dan pahami KD

Baca KD satu per satu dengan hati-hati. Cari kata kunci seperti "mengenal", "menganalisis", atau "menghitung". Kata-kata itu nunjukkan jenis kemampuan siswa (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang harus dikuasai.

b. Buat indikator

Pecah KD jadi indikator yang lebih jelas dan bisa diukur. Contoh: "Siswa bisa jelaskan bedanya fotosintesis sama pernapasan". Indikator ini bantu guru pilih materi yang pas.

c. Tentukan cakupan dan kedalaman materi

Dari KD dan indikator, pilih topik apa saja yang wajib dibahas, seberapa luas, dan seberapa dalam. Misalnya, KD soal "kali bilangan bulat" cukup bahas konsep, sifat, dan contoh soal aja, nggak usah cerita sejarah matematika panjang lebar.

2. Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pelajaran secara sederhana terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa agar mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Secara rinci, jenis materinya meliputi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap atau nilai. Materi pelajaran adalah semua isi kurikulum yang wajib dikuasai siswa sesuai kompetensi dasar, untuk mencapai standar kompetensi di setiap mata pelajaran di sekolah tertentu. Materi ini bisa dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Pengetahuan yang berupa Informasi yang tersimpan di pikiran siswa.
- b. Keterampilan yang berupa Tindakan (fisik atau nonfisik) yang dilakukan seseorang dengan cara mahir untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Sikap yang berupa Kecenderungan seseorang bertindak sesuai nilai dan norma yang diyakini benar oleh siswa.

Materi Pengetahuan (Kognitif) ini berkaitan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dibahas siswa, agar mereka bisa menjelaskan ulang dengan kata-kata sendiri. Menurut Merrill (dalam Wina Sanjaya, 2011), materi kognitif dibedakan menjadi 4 jenis:

1) Fakta

Fakta adalah sifat dari suatu kejadian, peristiwa, atau benda yang bisa dilihat atau dirasakan oleh indera kita. Ini adalah data spesifik (tunggal) yang sedang atau sudah terjadi, bisa diuji atau diamati. Contoh: Di pelajaran Sejarah, peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, dan sebagainya.

2) Konsep

Konsep adalah ringkasan kesamaan atau hubungan dari sekelompok benda atau sifat. Setiap konsep punya ciri khas (atribut) yang membedakannya dari yang lain. Contoh: Pengertian ekosistem, ciri-ciri tanaman, dll.

3) Prosedur

Prosedur adalah materi tentang cara menjelaskan langkah-langkah secara urut dan sistematis untuk melakukan sesuatu. Ini juga termasuk generalisasi, yaitu hubungan antar konsep yang sudah terbukti secara nyata. Contoh: Langkah-langkah stek tanaman.

4) Prinsip

Prinsip adalah materi dari hasil penelitian atau teori yang sudah terbukti benar, sehingga bisa dipercaya. Seseorang bisa menarik kesimpulan prinsip dari fakta-fakta tersebut.

Selain materi kognitif, pengembangan materi pelajaran juga mencakup dua aspek lain: Aspek Afektif (Sikap/Nilai) Ini berkaitan dengan sikap atau nilai dari dalam diri seseorang. Materi afektif meliputi pemberian respons, penerimaan nilai, internalisasi, dan sebagainya. Contoh: Nilai kejujuran, kasih sayang, minat, kebangsaan, rasa sosial, dll. Aspek Psikomotor

(Gerak/Keterampilan) Ini adalah materi yang fokus pada gerakan atau keterampilan. Keterampilan adalah pola aktivitas dengan tujuan khusus, yang butuh manipulasi dan koordinasi informasi. Contoh kompetensi: Lari, pencak silat, berenang, dll. Keterampilan dibedakan menjadi dua jenis: 1) Keterampilan Intelektual: Keterampilan berpikir melalui mencari, menyusun, dan menggunakan informasi seperti data, fakta, konsep, prinsip, atau teori. 2) Keterampilan Fisik: Keterampilan gerak tubuh, seperti mengoperasikan komputer, mengemudi, memperbaiki alat, dan sebagainya.

Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar merupakan salah satu tugas penting guru dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Materi yang dikembangkan tidak hanya harus sesuai dengan kurikulum, tetapi juga harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam proses pengembangan materi pembelajaran, terdapat tiga prinsip utama yang perlu dijadikan acuan, yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi mengandung makna bahwa materi pembelajaran harus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan rumusan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, materi yang disajikan harus benar-benar mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kesesuaian materi dengan SK dan KD, maka semakin besar peluang peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip konsistensi menekankan adanya keselarasan antara kompetensi dasar yang ditetapkan dengan materi pembelajaran yang dikembangkan. Materi yang diberikan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan mencakup seluruh indikator yang menjadi bagian dari kompetensi dasar. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), apabila kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka guru perlu mengembangkan materi yang mencakup seluruh indikator yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Jika terdapat tiga indikator yang harus dicapai, maka materi yang disusun harus memfasilitasi ketiga indikator tersebut secara seimbang.

Prinsip kecukupan mengandung pengertian bahwa materi pembelajaran harus memadai untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan. Materi yang terlalu sedikit dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, sedangkan materi yang terlalu banyak dapat membebani peserta didik dan menyulitkan mereka dalam memahami pokok bahasan. Oleh karena itu, guru perlu menentukan jumlah dan kedalaman materi secara proporsional sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

2. Identifikasi Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru perlu melakukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor pertama

adalah potensi peserta didik, yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan menguasai informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran. Materi yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik kemampuan peserta didik agar dapat dipahami secara optimal. Selain itu, relevansi dengan karakteristik daerah juga perlu diperhatikan. Materi pembelajaran hendaknya mampu mengakomodasi kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat sehingga peserta didik dapat memahami manfaat pembelajaran dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungan dan masyarakatnya.

Faktor berikutnya adalah tingkat perkembangan peserta didik. Materi yang dikembangkan harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Materi yang terlalu sulit akan menghambat proses belajar, sedangkan materi yang terlalu mudah dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik menjadi aspek yang sangat penting. Guru juga perlu memperhatikan struktur keilmuan dalam pengembangan materi. Materi yang disajikan harus memiliki landasan keilmuan yang jelas dan sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Struktur keilmuan yang baik akan membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, aspek aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi juga harus menjadi pertimbangan. Materi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup pengembangan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi secara utuh. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah alokasi waktu. Materi yang dikembangkan harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia sehingga seluruh materi dapat disampaikan secara efektif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Langkah-Langkah Pengembangan Materi Pembelajaran

Sebelum mengembangkan materi pembelajaran, guru perlu memahami bahwa pemilihan materi harus selalu mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Materi yang dipilih harus mampu menunjang pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Setelah menentukan materi yang sesuai, pengembangan materi dapat dilakukan melalui beberapa langkah.

Langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai aspek yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Melalui identifikasi ini, guru dapat memahami ruang lingkup kompetensi yang menjadi sasaran pembelajaran. Langkah kedua adalah mengidentifikasi jenis materi pembelajaran yang diperlukan. Materi pembelajaran dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, maupun keterampilan. Setiap jenis materi memerlukan strategi penyajian yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. Langkah ketiga adalah menentukan alternatif materi pembelajaran yang paling efektif dan relevan dengan kompetensi yang harus dicapai. Pada tahap ini guru dapat memilih materi dari berbagai sumber

dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian, kemanfaatan, dan kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Langkah keempat adalah menentukan sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan penyampaian materi. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

4. Strategi Menganalisis Materi Sesuai Kompetensi Dasar (KD)

Analisis materi pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan proses memilih, menyusun, dan mengorganisasi materi agar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Analisis ini penting dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung agar materi yang diajarkan tidak terlalu luas, tidak terlalu sempit, dan tetap berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui analisis yang tepat, guru dapat memastikan adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian yang digunakan.

Pentingnya analisis materi sesuai KD terletak pada kemampuannya untuk menjaga keterpaduan seluruh komponen pembelajaran. Analisis yang baik dapat menghindarkan guru dari penyampaian materi yang tidak relevan sehingga waktu dan tenaga dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Selain itu, materi yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kemampuan peserta didik akan memudahkan mereka dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan. Sebaliknya, materi yang tidak dianalisis dengan baik dapat menimbulkan kebingungan dan kesulitan belajar karena peserta didik menerima informasi yang berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam melakukan analisis materi berdasarkan KD, guru dapat memulai dengan membaca dan memahami kompetensi dasar beserta indikator pencapaiannya secara cermat. Kata kerja operasional yang terdapat dalam KD, seperti menjelaskan, menganalisis, menghitung, atau membuat, dapat digunakan sebagai petunjuk untuk menentukan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Selanjutnya, guru menentukan cakupan materi yang perlu diajarkan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Materi dapat berupa fakta, konsep, prinsip, maupun keterampilan yang mendukung pencapaian kompetensi. Setelah itu, guru memilih materi yang paling relevan dengan indikator pembelajaran. Materi yang tidak berkaitan langsung dengan pencapaian kompetensi dapat dikurangi atau dijadikan sebagai materi pengayaan. Langkah berikutnya adalah menyusun materi secara sistematis, misalnya dari yang sederhana menuju yang kompleks atau dari konsep umum menuju konsep yang lebih khusus. Penyajian materi juga perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Terakhir, guru perlu menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik. Faktor seperti usia, kemampuan awal, minat, latar belakang sosial budaya, dan lingkungan sekitar perlu dipertimbangkan agar materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Penggunaan contoh-contoh yang berasal dari lingkungan lokal atau pengalaman sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, analisis materi yang sesuai dengan

Kompetensi Dasar akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Implementasi

Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menunjukkan pendekatan penelitian yang kuat berdasarkan konsep Kompetensi Dasar (KD) serta prinsip pengembangan materi pembelajaran yang sistematis dan terarah. Hal ini terlihat dari cara pelaksanaan pembelajaran yang tidak lagi bergantung pada guru, melainkan fokus pada siswa dengan suasana yang lebih ramah dan melibatkan partisipasi aktif dari semua peserta didik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk turut serta secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara, seperti pembelajaran berkelompok, diskusi, penggunaan media multimedia, dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik secara konsep, tetapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan ide dan pemahamannya. Dengan demikian, proses belajar mencakup pengembangan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, penerapan pembelajaran SKI dalam kurikulum berbasis kompetensi juga menunjukkan adanya strategi yang jelas dalam menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dari cara penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Peserta didik diwajibkan memahami materi mulai dari tahap awal, yaitu mengenali bukti-bukti arkeologis dan naskah sejarah, kemudian berlanjut ke tahap analisis tentang perkembangan budaya Islam, hingga pada tahap refleksi yang fokus pada pemahaman terhadap proses penyebaran Islam secara damai, dengan tetap menghargai adat dan budaya setempat.

Proses bertahap ini menunjukkan adanya hubungan yang terus menerus antara tujuan, metode penelitian, dan aktivitas pembelajaran yang disusun secara logis dan mendalam. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran juga dilakukan dengan membuat modul ajar yang dirancang dengan pertimbangan ke manusia, sesuai dengan konteks, dan mendorong refleksi. Modul tersebut tidak hanya memberikan informasi yang benar, tetapi juga menyertakan cerita-cerita yang menginspirasi dari para tokoh sejarah Islam. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan diskusi kelompok, kegiatan bekerja sama, dan penjelajahan budaya yang mampu membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Sehingga, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mengalami, merasakan, dan memikirkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akhirnya, penerapan pembelajaran SKI ini tidak hanya memenuhi prinsip pengembangan materi yang mencakup relevansi, konsistensi, dan kecukupan, tetapi juga mampu menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual secara utuh, sehingga belajar tidak hanya bertujuan mencapai hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Kesimpulan

Analisis dan pengembangan materi pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar menjadi langkah penting dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru perlu memahami KD secara mendalam, lalu menurunkannya menjadi indikator yang jelas dan terukur. Proses ini membantu menentukan materi yang tepat, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik harus memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Materi juga harus disusun secara sistematis, dimulai dari konsep dasar hingga aplikasi. Selain itu, materi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, serta konteks kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan bermakna. Strategi analisis materi yang tepat akan membantu guru menghindari materi yang tidak relevan dan memastikan keterkaitan antara tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi dalam pembelajaran SKI menunjukkan bahwa pendekatan yang terencana dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan sikap dan nilai keislaman peserta didik. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar akan menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Majid, A. (2017). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2018). *Pengembangan bahan ajar modul inovatif*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2020). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usriyah, L. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Ilfeh, A., Harahap, I. A. Z., & Halimah, S. (2024). Analisis dan pengembangan materi ajar dalam kurikulum PAI. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1460–1471. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.139>

- Rusman. (2018). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E., & Nara, H. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. (2015). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suparman, M. A. (2020). *Desain instruksional modern: Panduan para pengajar dan inovator pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.